

# ANALISIS MORFOLOGIS NOMINA BAHASA JERMAN

Jujur Siahaan  
Fakultas bahasa dan Seni  
Univeritas Negeri Medan

## ABSTRAK

Tulisan ini mendeskripsikan morfologi nomina, yang membahas tentang bagaimana kategori dan proses morfologis pembentukan nomina bahasa Jerman. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data kepustakaan seperti: buku teks ( *Themen neu, Wieso nicht ?, Sprachkurs Deutsch*), Jurnal ( *Scala, Journal für Deutschland, Europa Magazin* ) dan majalah *Jugend, die Mitmach Gesellschaft* serta *Juma* merupakan sumber data.

Data yang sudah terkumpul melalui teknik studi pustaka dan pencatatan dianalisis sesuai proses pembentukan nomina bahasa Jerman.

Dari hasil analisis data, diperoleh bahwa kategori nomina bahasa Jerman terdiri dari nomina pokok dan nomina turunan. Dan proses morfologis yang terjadi adalah proses afiksasi, komposisi, konversi, akronim, klipping dan *proper names*.

Diantara proses morfologis, afiksasi dalam hal ini sufiks sangat banyak ditemukan dalam proses pembentukan nomina bahasa Jerman. Sedangkan prefiks tidak.

**Kata Kunci:** Nomina ditinjau dari segi bentuk dan proses morfologis.

## LATAR BELAKANG

Kedudukan bahasa Jerman sebagai bahasa asing, yang dipelajari oleh ratusan juta jiwa manusia di dunia ini berada pada urutan ketiga setelah bahasa Inggris dan bahasa Prancis. Urutan selanjutnya disusul oleh bahasa Italia, Spanyol, Jepang dan Cina (Johnson, 2001). Mengapa di bumi ini secara besar-besaran manusia bersusah payah untuk belajar bahasa asing? Ditemukan berbagai alasan, tingkat kesuksesan yang berbeda dan cara yang berbeda dalam mempelajarinya. Seseorang belajar bahasa asing untuk tujuan studi ke luar negeri, tujuan penyelidikan budaya, tujuan kualifikasi profesi dan sebagainya. Jadi pada kenyataannya tidaklah sulit untuk dimengerti betapa pentingnya masa sekarang ini untuk belajar bahasa asing.

Pengetahuan dan keahlian yang bagaimanakah yang dibutuhkan? Pertanyaan seperti ini memerlukan pendekatan dalam dua tingkatan. Pertama, keahlian dan pengetahuan dengan pengguna bahasa yang mampu dalam pengucapan, kosa kata dan tata bahasa. Selain itu juga diperlukan pernafasan yang sederhana (dalam menghasilkan bunyi dari paru-paru) dan pengungkapan pikiran (Johnson, 2001). Urutan kemampuan kedua yang diperlihatkan oleh penutur asli adalah morfologi, yaitu bagian dari linguistik yang membicarakan seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahannya terhadap fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Tarigan, 1988). Atau *die Morphologie widmet sich also der Bestimmung und*

*Klassifizierung von Morphemen und beschreibt sind* (Lado, 1973*die Kombinationstypen, die für die Wortbildung einer Sprache kennzeichnend*). (Morfologi memberi batasan dan klasifikasi morfem memberikan jenis kombinasi, yang menggambarkan pembentukan kata sebuah bahasa). Secara singkat yang menjadi kajian morfologi adalah menelaah asal-usul kata dan morfem beserta maknanya. Kata benda merupakan salah satu jenis kata yang perlu dianalisis khususnya nomina bahasa Jerman berdasarkan proses morfologisnya, yaitu bagaimana proses pembentukannya, komponen-komponen apa yang ada pada susunan tersebut dan apakah nomina bisa diturunkan dari kelas kata lain.

## **RUMUSAN MASALAH**

Masalah yang dianalisis dan dideskripsikan adalah:

1. Bagaimana proses morfologis nomina bahasa Jerman ?
2. Bagaimana ciri-ciri nomina bahasa Jerman ?
3. Apa makna nomina bahasa Jerman ?
4. Bagaimana klasifikasi nomina bahasa Jerman ?

## **KERANGKA TEORETIS**

Dalam tulisan ini digunakan analisis struktur bahasa berlandaskan teori linguistik deskriptif struktural. Diantara penganut aliran ini Bloomfield (1953), Nida (1961), Chaer (1994), Samsuri (1978) dan Tarigan (1988) dengan prinsip-prinsip sebagai berikut. Pertama, kajian atau telaah bahasa harus bersifat deskriptif dengan pengertian bahwa telaah itu berdasarkan bahasa yang diteliti sebagaimana adanya dan bukan yang semestinya ada. Kedua, kata benda tidak hanya dapat diturunkan dari kata dasar kata benda saja, tetapi juga dari kata dasar jenis lain, seperti kata dasar kata sifat, kata dasar kata kerja ( stem ), kata dasar kata keadaan dan kata dasar kata bilangan.

## **TUJUAN DAN MANFAAT**

Analisis morfologis nomina ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan nomina bahasa Jerman dalam hubungannya dengan proses morfologis dan untuk membantu seseorang yang belajar bahasa Jerman dalam mengidentifikasi jenis kelamin setiap nomina berdasarkan proses morfologisnya. Diantaranya adalah nomina yang proses morfologisnya dengan afiks *-er*, *-ling* dan *-ig* adalah *Maskulin*, nomina dengan afiks *-e*, *-ei*, *-keit/-heit*, *-ion* dan *-ung* adalah *Feminin* dan nomina dengan afiks *-ment* dan *-um* adalah *Neutral*.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif yaitu untuk memberi gambaran secara mendetail tentang proses pembentukan nomina bahasa Jerman. Bagaimana frekuensi perubahan suatu morfem ketika digabungkan

dengan morfem lain dan bagaimana keterkaitan makna sebagai sumber dasar penurunan nomina tersebut dengan turunannya akan diuraikan lebih jelas.

## SUMBER DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang digunakan dalam tulisan ini adalah sumber bacaan bahasa Jerman seperti:

1. Buku teks (*Themen neu, Wieso nicht? Sprachkurs Deutsch*)
2. Jurnal (*Scala, Journal für Deutschland, Europa Magazin* )
3. Majalah *Jugend, Juma, die Mitmach Gesellschaft*

Data dianalisis secara kualitatif dan informasinya diperoleh dari sumber sekunder, yaitu buku-buku teks bahasa Jerman, jurnal, *periodical*, (*Lehrheit*), majalah dan surat kabar. Pengolahan morfologi nomina ini dilaksanakan dengan proses morfologis menurut Chaer (1994) dan Sibarani (2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan akan diuraikan tentang nomina ditinjau dari segi bentuknya, proses morfologis atau proses pembentukan kata dan makna khususnya nomina dalam bahasa Jerman.

### 1. NOMINA DITINJAU DARI SEGI BENTUKNYA

Dilihat dari segi bentuk morfologisnya nomina terdiri atas dua macam, yakni (1) nomina yang berbentuk kata dasar dan (2) nomina turunan. Penurunan nomina ini dilakukan dengan (a) afiksasi, (b) penggabungan dan (c) konversi ( Chaer, 1994 ) (d) akronim (e) klipping dan (f) *proper names* ( Sibarani, 2002 ). Nomina pokok atau bentuk kata dasar terbentuk dari morfem bebas kelas nomina dan tidak mendapat proses apapun dalam pembentukannya. Sedangkan jenis lainnya adalah nomina turunan, yang terbentuk melalui proses morfologis. Dalam penelitian ini proses morfologis terdiri dari: afiksasi, komposisi, konversi, akronim, klipping dan *proper names* ‘nama diri’.

#### 1.1 Nomina Pokok

Nomina pokok berbentuk kata dasar yang hanya terdiri atas satu morfem.

##### 1.1.1 Nomina pokok bersilabi satu, antara lain:

<i>der Grund</i> ‘alasan’	<i>das Geld</i> ‘uang’
<i>das Land</i> ‘wilayah’	<i>der Spaß</i> ‘lelucon’
<i>der Sohn</i> ‘anak’	<i>die Welt</i> ‘dunia’
<i>das Blut</i> ‘darah’	<i>der Tod</i> ‘kematian’
<i>der Gott</i> ‘Tuhan’	<i>das Gold</i> ‘emas’

##### 1.1.2 Nomina pokok bersilabi dua, antara lain

<i>das Es-sen</i> ‘makanan’	<i>die Ren-te</i> ‘bunga(uang)’
<i>das Wet-ter</i> ‘cuaca’	<i>der Zet-tel</i> ‘sehelai kertas’
<i>der Leh-rer</i> ‘guru’	<i>die Schwes-ter</i> ‘saudara perempuan’
<i>der Spie-gel</i> ‘cermin’	<i>die Mut-ter</i> ‘ibu’

*die Hei-mat* 'tempat kelahiran'      *die Son-ne* 'matahari'

### 1.1.3 Nomina pokok bersilabi tiga, a.l:

<i>der Ap-pe-tit</i> 'selera makan'	<i>die Po-li-zei</i> 'polisi'
<i>die Fri-seu-se</i> 'penata rambut'	<i>die Ste-war-deß</i> 'pramugari'
<i>der Pas-sa-gier</i> 'penumpang'	<i>der Kom-po-nist</i> 'komponis'
<i>das Ge-bäu-de</i> 'gedung'	<i>das Res-tau-rant</i> 'restoran'
<i>das Ge-wit-ter</i> 'hujan badai'	<i>das Ge-bir-ge</i> 'pegunungan'
<i>der Li-te-rat</i> 'sastrawan'	<i>die Bi-blio-thek</i> 'perpustakaan'

### 1.1.4 Nomina pokok bersilabi empat, a.l:

<i>das Sti-pen-di-um</i> 'beasiswa'	<i>das Gym-na-si-um</i> 'SMA'
: <i>die Scho-ko-la-de</i> 'coklat'	<i>die Ser-vi-et-te</i> 'serbet'
<i>die Tech-no-lo-gie</i> 'teknologi'	<i>das Me-di-ka-ment</i> 'obat'
<i>die Li-mo-na-de</i> 'limun'	<i>die Re-pa-ra-tur</i> 'perbaikan'
<i>das In-ter-es-se</i> 'minat'	<i>die Ka-ta-stro-phe</i> 'bencana'

Di antara keempat kategori nomina pokok yang terdapat dalam nomina bahasa Jerman, nomina pokok bersilabi dua diperoleh data yang paling banyak, diikuti dengan nomina pokok bersilabi satu, tiga dan empat.

## 2. PROSES MORFOLOGIS

Proses morfologis menyangkut pengkajian cara pembentukan kata-kata melalui proses penggabungan suatu morfem dengan morfem lainnya (Samsuri, 1991). Gabungan morfem-morfem tersebut adalah berupa morfem bebas dengan morfem bebas atau morfem bebas dengan morfem terikat. Berikut ini merupakan proses pembentukan kata khususnya nomina.

### 2.1 Afiksasi

Proses morfologis yang biasa terjadi ialah afiksasi, yaitu terjadinya peristiwa penambahan afiks (imbuhan) pada bentuk asal(stem). Atau afiks adalah bentuk atau morfem terikat yang dipakai untuk menurunkan kata. Dari antara proses afiksasi yang terjadi dalam proses pembentukan nomina adalah sufiks dan interfiks. Sedangkan proses prefiks dan konfiks terjadi pada proses pembentukan verba.

### 2.2 Bentuk, Distribusi, Nosi dan Fungsi Afiks

Dalam proses pembentukan nomina, bentuk, distribusi, nosi dan fungsi afiks sangat dipentingkan. Selain untuk mengetahui proses melekatnya afiks tersebut juga memastikan apakah terjadi perubahan bentuk serta apa makna dan fungsinya. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan berikut ini.

#### 2.2.1 Prefiks

Menurut Drosdowski, 1984 *das Präfix: vor ein Wort oder einen Wortstamm gesetztes unselbständiges Wortbildungsmorphem; Vorsilbe.* ( Prefiks: sebelum sebuah kata atau akar kata; morfem pembentukan kata yang tidak berdiri sendiri yang dilekatkan; awalan). Prefiks yang terdapat pada nomina adaalah: **un-**, **miß-** dan **erz-**.

*Un-*

Prefiks ini merupakan pemeran utama dari pembentukan peniadaan. Selain itu juga berfungsi sebagai penilaian yang menafsirkan arti “negatif”, “buruk” atau “sulit” serta pembentukan augmentatif (pembentukan pembesaran).

<i>Un- + der Friede(n)</i> ‘kedamaian’	<i>der Unfriede(n)</i> ‘ketegangan’
<i>Un- + der Mut</i> ‘semangat’	<i>der Unmut</i> ‘kejengkelan’
<i>Un- + die Geduld</i> ‘kesabaran’	<i>die Ungeduld</i> ‘ketidaksabaran’
<i>Un- + die Art</i> ‘gaya’	<i>die Unart</i> ‘kebiasaan yang buruk’
<i>Un- + das Glück</i> ‘kebahagiaan’	<i>das Unglück</i> ‘kemalangan’
<i>Un- + die Sitte</i> ‘moral’	<i>die Unsitte</i> ‘kebiasaan buruk’

Prefiks **un-** ini pada hakekatnya mempertahankan kategori kelas kata benda, walaupun sebahagian kecil dapat mengubah kelas verba menjadi kelas nomina, seperti:

<i>Un- + behagen</i> ‘menyenangkan’	<i>das Unbehagen</i> ‘keresahan’
-------------------------------------	----------------------------------

Dalam proses pembentukan nomina prefiks ini tidak mengalami perubahan bentuk.

### **Miß-**

Prefiks ini berfungsi sebagai pembentukan peniadaan dan penilaian yang menafsirkan maksud dari “negatif”, “diputarbalikkan” atau “buruk”.

<i>Miß- + die Wirtschaft</i> ‘perekonomian’	<i>die Mißwirtschaft</i> ‘pengelolaan yang salah’
<i>Miß- + die Gunst</i> ‘kebaikan’	<i>die Mißgunst</i> ‘rasa iri hati’
<i>Miß- + das Vergnügen</i> ‘kegembiraan’	<i>das Mißvergnügen</i> ‘rasa jengkel’
<i>Miß- + der Erfolg</i> ‘keberhasilan’	<i>der Mißerfolg</i> ‘kegagalan’
<i>Miß- + das Verständnis</i> ‘pengertian’	<i>das Mißverständnis</i> ‘kesalahpahaman’

Prefiks **miß-** sama seperti prefiks **un-** sangat sedikit mengubah jenis kelas kata kerja menjadi nomina, mis:

<i>Miß- + trauen</i> ‘mempercayai’	<i>das Mißtrauen</i> ‘kecurigaan’
<i>Miß- + behagen</i> ‘menyenangkan’	<i>das Mißbehagen</i> ‘rasa tak senang’

Yang dominan adalah mempertahankan kategori kelas nomina. Prefiks ini tidak mengalami perubahan bentuk dalam proses pembentukan nomina.

### **Erz-**

Selain penunjukan kedudukan (pangkat) yang netral, prefiks ini biasanya menyatakan seseorang dari segi negatif.

<i>Erz- + der Herzog</i> ‘semacam adipati’	<i>der Erzherzog</i> ‘(gelar) pangeran Wangsa Habsburg’
<i>Erz- + der Bischof</i> ‘uskup’	<i>der Erzbischof</i> ‘uskup agung’
<i>Erz- + der Gauner</i> ‘penipu’	<i>der Erzgauner</i> ‘penipu ulung’
<i>Erz- + der Heuchler</i> ‘orang munafik’	<i>der Erzheuchler</i> ‘orang terlalu munafik’
<i>Erz- + das Bistum</i> ‘keuskupan’	<i>das Erzbistum</i> ‘keuskupan agung’
<i>Erz- + der Bösewicht</i> ‘orang jahat’	<i>der Erzbösewicht</i> ‘bajingan’

Prefiks ini berbeda dengan **un-** dan **miß-**. Disamping tetap mempertahankan kategori kelas nomina, juga berfungsi hanya untuk menyatakan hubungan dengan kelas (status) seseorang. Sama seperti prefiks **un-**, **miß-** dan **erz-** tidak mengalami perubahan bentuk dalam proses pembentukan nomina.

### 2.2.2 Sufiks

Sufiks adalah morfem terikat yang melekat di akhir bentuk dasar. Atau sufiks merupakan bagian dari afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar. Bentuk-bentuk sufiks nomina bahasa Jerman terdiri dari: **-keit/-heit, -e, -itüt, -ung, -(er)ei, -ist, -ion, -nis, -er, -ie, -at, -in, -or dan -chen.**

#### 2.2.2.1 -keit/-heit

Selain berfungsi untuk mengubah kelas adjektiva, kelas adverbial dan numeralia menjadi kelas nomina, sufiks ini juga mempertahankan kategori kelas kata benda. Sesuai hasil pengamatan data yang terkumpul, morfem-morfem dasar yang diakhiri fonem-fonem tertentu saja yang mengalami perubahan bentuk. Diantaranya, morfem-morfem dasar yang diakhiri oleh fonem-fonem /d/, /l/, /n/, /r/ dan /t/ akan mendapatkan sufiks **-keit**. Kenyataan ini menunjukkan bahwa perubahan bentuk itu diatur oleh adanya pengaruh bunyi. Misalnya morfem-morfem dasar yang diakhiri oleh fonem-fonem apiko alveolar.

##### a. Nomina dari Adjektiva

/gəʒun/ ‘sehat’ + -heit	/di: gəʒunhait/ ‘kesehatan’
/star/ ‘kaku’ + -heit	/di: starhait/ ‘kekakuan’
/bɔrymt/ ‘termasyur’ + -heit	/di: bɔrymhait/ ‘kemasyuran’
/vaul/ ‘malas’ + -heit	/di: vaulhait/ ‘kemalasan’
/klainIg/ ‘kecil’ + -keit	/di: klainIgkait/ ‘kecilnya’
/sparzam/ ‘hemat’ + -keit	/di: sparzamkait/ ‘penghematan’
/erlih/ ‘jujur’ + -keit	/di: erlihkait/ ‘kejujuran’
/hæflih/ ‘sopan’ + -keit	/di: hæflihkait/ ‘kesopanan’
/geʃæftik/ ‘sibuk’ + -keit	/di: geʃæftikait/ ‘kesibukan’

##### b. Nomina dari Adverbial

/gəzəm/ ‘seluruhnya’ + -heit	/di: gəzəmhait/ ‘keseluruhan’
/zelsam/ ‘aneh’ + -keit	/di: zelsamkait/ ‘keanehan’
/bɔstændig/ ‘konstan’ + -keit	/di: bɔstændigkait/ ‘kestabilan’
/mæglih/ ‘mungkin’ + -keit	/di: mæglihkait/ ‘kemungkinan’

##### c. Nomina dari Numeralia

/ain/ ‘suatu’ + -heit	/di: ainheit/ ‘kesatuan’
-----------------------	--------------------------

##### d. Nomina dari Nomina

/dɔʒ got/ ‘Tuhan’ + -heit	/di: gothait/ ‘ketuhanan’
/daz kIn/ ‘anak’ + -heit	/di: kInhait/ ‘masa kecil’

#### 2.2.2.2 -e

Nomina dengan akhiran **-e** disebut sebagai nomina feminin. Nomina ini pada umumnya berartikel “*die*”, yang walaupun kadang-kadang ditemui jenis maskulin, dengan kata sandang “*der*”. Makna dari sufiks ini menyatakan sifat, peristiwa dan tindakan dari seseorang, sesuatu (alat). Sufiks ini tidak mengalami perubahan bentuk dalam proses pembentukan nomina. Akhiran **-e** berfungsi untuk mengubah jenis kata sifat, kata keterangan dan kata kerja menjadi kelas kata benda, disamping juga mempertahankan kelas nomina.

### **a. Nomina dari Adjektiva**

*leer* ‘kosong’ + -e  
*klein* ‘kecil’ + -e  
*bekannt* ‘terkenal’ + -e  
*fremd* ‘asing’ + -e  
*richtig* ‘benar’ + -e  
*gefangen* ‘tertangkap’ + -e

### **b. Nomina dari Adverbialia**

*ganz* ‘semua’ + -e  
*recht* ‘tepat’ + -e  
*wüst* ‘tandus’ + -e  
*reich* ‘kaya’ + -e  
*besser* ‘baik’ + -e

### **c. Nomina dari Nomina**

*der Patron* ‘pelindung’ + -e  
*der Ruin* ‘keambrukan’ + -e  
*der Nix* ‘jin air’ + -e  
*das Kolleg* ‘kuliah’ + -e  
*der Plan* ‘bidang’ + -e

### **d. Nomina dari Akar Kata (Stem)**

*mieten* ‘menyewa’ + -e  
*reden* ‘berpidato’ + -e

### **e. Nomina dari Verba (infinitif)**

*gefallen* ‘menyenangkan’ + -e

*die Leere* ‘kekosongan’  
*der/e Kleine* ‘anak kecil’  
*der/e Bekannte* ‘kenalan’  
*der/e Fremde* ‘orang asing’  
*der/e Richtige* ‘yang benar’  
*der/e Gefangene* ‘tahanan’

*die Ganze* ‘keseluruhan’  
*die Rechte* ‘tangan kanan’  
*die Wüste* ‘padang pasir’  
*die Reiche* ‘hartawan’  
*die Bessere* ‘yang lebih baik’

*die Patrone* ‘peluru’  
*die Ruine* ‘puing/ reruntuhan’  
*die Nixe* ‘puteri duyung’  
*der Kollege* ‘rekan’  
*die Plane* ‘plastik’

*die Miete* ‘harga sewa’  
*die Rede* ‘pidato’

*der Gefallene* ‘prajurit yang gugur’

### **2.2.2.3 -ität**

Sufiks **-ität** menyatakan sifat dari dasar katanya. Adjektiva yang mengikuti sufiks ini biasanya berakhiran: **-iv**, **-ell**, **-al/-il**, **-ar** dan **-(i)os**.

### **Nomina dari Adjektiva**

*pervers* + -ität  
‘sifat tidak normal’  
*legal* ‘sah’ + -ität  
*produktiv* ‘produktif’ + -ität  
*polar* ‘bertentangan’ + -ität  
*vital* ‘vital’ + -ität  
*religiös* ‘beriman’ + -ität

*die Perversität*  
‘perbuatan yang abnormal’  
*die Legalität* ‘keadaan sah’  
*die Produktivität* ‘daya produksi’  
*die Polarität* ‘sifat saling berlawanan’  
*die Vitalität* ‘daya hidup’  
*die Religiösität* ‘keimanan’

### **2.2.2.4 -ung**

Sufiks **-ung** mengungkapkan hubungan dengan peristiwa, tindakan, keadaan dan pribadi. Pada umumnya nomina dengan sufiks ini berjenis kelamin feminin dengan artikel “*die*”.

### **a. Nomina dari Adjektiva**

*leer* ‘kosong’ + -ung  
*teuer* ‘mahal’ + -ung  
*wert* ‘bernilai’ + -ung  
*locker* ‘longgar’ + -ung

*die Leerung* ‘pengosongan bis surat’  
*die Teuerung* ‘kenaikan harga’  
*die Wertung* ‘penilaian’  
*die Lockerung* ‘kelonggaran’

*nötig* ‘perlu’ + -ung

**b. Nomina dari Adverbia**

*mehr* ‘lebih’ + -ung

*bereit* ‘siap’ + -ung

*fertig* ‘selesai’ + -ung

*würdig* ‘layak’ + -ung

*mäßig* ‘tidak berlebihan’ + -ung

**c. Nomina dari Nomina**

*das Lager* ‘stok barang’ + -ung

*die Faser* ‘serat’ + -ung

*die Pacht* ‘sewa’ + -ung

*das Land* ‘daratan’ + -ung

*die Regel* ‘aturan’ + -ung

**d. Nomina dari Akar Kata (Stem)**

*belästigen* ‘mengganggu’ + -ung

*schmähen* ‘memfitnah’ + -ung

*markieren* ‘menandai’ + -ung

*melden* ‘melaporkan’ + -ung

*leisten* ‘menghasilkan’ + -ung

*mahnen* ‘menegur’ + -ung

*folgern* ‘menyimpulkan’ + -ung

*die Nötigung* ‘desakan’

*die Mehrung* ‘pertambahan’

*die Bereitung* ‘persiapan’

*die Fertigung* ‘produksi’

*die Würdigung* ‘penghargaan’

*die Mäßigung* ‘pengekangan diri’

*die Lagerung* ‘penyimpanan barang’

*die Faserung* ‘tenunan dari serat’

*die Pachtung* ‘penyewaan’

*die Landung* ‘pendaratan’

*die Regelung* ‘pengaturan’

*die Belästigung* ‘gangguan’

*die Schmähung* ‘(pem)fitnahan’

*die Markierung* ‘tanda’

*die Meldung* ‘laporan’

*die Leistung* ‘daya kerja’

*die Mahnung* ‘teguran’

*die Folgerung* ‘kesimpulan’

**2.2.2.5 - (er)ei**

Menyatakan suatu tempat pekerjaan yang bersifat usaha, yang dibentuk verba transitif adalah maksud dari sufiks ini. Sufiks **-(er)ei** menunjukkan tempat terdapatnya kemampuan finansial, situasi dan tindakan. Sufiks **-(er)ei** ini berfungsi untuk mengubah kelas kata menjadi nomina serta mempertahankan kelas nomina itu sendiri.

**a. Nomina dari Adjektiva**

*lecker* ‘lezat’ + -erei

*sauer* ‘kacau balau’ + -erei

*die Leckerei* ‘manisan yang lezat’

*die Sauerei* ‘kekacaubalauan’

**b. Nomina dari Nomina**

*der Maler* ‘pelukis’ + -erei

*der Bäcker* ‘tukang roti’ + -erei

*der Meier* ‘pengurus pertanian’ + -erei

*der Esel* ‘keledai’ + -erei

*der Tischler* ‘tukang mebel’ + -erei

*der Prahler* ‘pembual’ + -erei

*der Reiter* ‘penunggang kuda’ + -erei

*die Malerei* ‘seni lukis’

*die Bäckerei* ‘toko roti’

*die Meierei* ‘peternakan sapi perah’

*die Eselei* ‘kebodohan’

*die Tischlerei* ‘bengkel mebel’

*die Prahlerei* ‘bualan’

*die Reiterei* ‘pasukan berkuda’

**c. Nomina dari Akar Kata (Stem)**

*meutern* ‘memberontak’ + -ei

*die Meuterei* ‘pemberontakan’

**2.2.2.6 -er**

Sufiks ini berhubungan dengan seseorang dan sesekali dengan hewan. Sufiks ini bergabung lebih banyak dengan verba intransitif dan biasanya menyatakan sesuatu sebagai alat atau materi suatu kegiatan. Dasar kata pembentukan nomina dengan



sufiks **-er** adalah verba stem ), nomina dan numeralia. Sufiks ini tidak mengalami perubahan bentuk dalam proses pembentukan nomina.

**a. Nomina dari Nomina**

<i>das Loch</i> ‘ lubang’ + -er	<i>der Locher</i> ‘ pelubang kertas’
<i>der Schleim</i> ‘ lendir’ + -er	<i>der Schleimer</i> ‘ penjilat’
<i>das Fleisch</i> ‘ daging’ + -er	<i>der Fleischer</i> ‘ tukang daging’
<i>die Medizin</i> ‘ ilmu kedokteran’ + -er	<i>der Mediziner</i> ‘ dokter’
<i>der Strick</i> ‘ tali pendek dan tebal’ + -er	<i>der Stricker</i> ‘ orang yang merajut’
<i>das Polster</i> ‘ jok’ + -er	<i>der Polsterer</i> ‘ tukang jok’

**b. Nomina dari Akar Kata( Stem )**

<i>beraten</i> ‘ menasihati’ + -er	<i>der Berater</i> ‘ konsultan’
<i>meutern</i> ‘ memberontak’ + -er	<i>der Meuterer</i> ‘ pemberontak’
<i>predigen</i> ‘ berkhotbah’ + -er	<i>der Prediger</i> ‘ pengkhotbah’
<i>beten</i> ‘ berdoa’ + -er	<i>der Beter</i> ‘ orang yang berdoa’
<i>mischen</i> ‘ mencampur’ + -er	<i>der Mischer</i> ‘ alat pencampur’
<i>trösten</i> ‘ menghibur’ + -er	<i>der Tröster</i> ‘ penghibur’

**c. Nomina dari Numeralia**

<i>dreißig</i> ‘ tiga puluh’ + -er	<i>der Dreißiger</i> ‘ orang yang berusia tigapuluhan’
<i>zwanzig</i> ‘ dua puluh’ + -er	<i>der Zwanziger</i> ‘ orang yang berumur dua puluhan’
<i>tausend</i> ‘ seribu’ + -er	<i>der Tausender</i> ‘ ribuan’
<i>vier</i> ‘ empat’ + -er	<i>der Vierer</i> ‘ perahu dengan empat pendayung’
<i>hundert</i> ‘ seratus’ + -er	<i>der Hunderter</i> ‘ bilangan ratusan’

**2.2.2.7 -ist**

Fungsi dari sufiks ini menunjukkan hubungan dengan sifat dan pekerjaan seseorang serta keadaan ( situasi ) . Selain mempertahankan kelas nomina itu sendiri sufiks **-ist** juga mengubah kelas adjektiva menjadi kelas nomina.

**a. Nomina dari Adjektiva**

<i>spezial</i> ‘ spesial’ + -ist	<i>der Spezialist</i> ‘ spesialis’
<i>sozial</i> ‘ sosial’ + -ist	<i>der Sozialist</i> ‘ orang sosialis’
<i>ideal</i> ‘ ideal’ + -ist	<i>der Idealist</i> ‘ idealis’
<i>opportun</i>	<i>der Opportunist</i>
‘ menguntungkan’	‘ orang yang hanya mencari untung sendiri’

**b. Nomina dari Nomina**

<i>das Lager</i> ‘ gudang’ + -ist	<i>der Lagerist</i> ‘ buruh gudang’
<i>der Humor</i> ‘ humor’ + -ist	<i>der Humorist</i> ‘ pelawak’
<i>das Telephon</i> ‘ telepon’ + -ist	<i>der Telephonist</i> ‘ operator’
<i>der Terror</i> ‘ teror’ + -ist	<i>der Terrorist</i> ‘ teroris’
<i>die Moral</i> ‘ moral’ + -ist	<i>der Moralist</i> ‘ pendukung ajaran moral’

**2.2.2.8 -ion**

Sufiks **-ion** ini berfungsi menyatakan keadaan ( situasi ), kejadian ( peristiwa ) dan tindakan dari dasar kata yang mengikutinya.

**a. Nomina dari Adjektiva**

<i>perfekt</i> ‘ sempurna’ + -ion	<i>die Perfektion</i> ‘ kesempurnaan’
<i>indiskret</i> ‘ kurang sopan’ + -ion	<i>die Indiskretion</i> ‘ pembocoran rahasia’

*pervers* ‘sifat tak normal’ + *-ion*      *die Perversion* ‘kelainan yqang tak normal’

#### **b. Nomina dari Nomina**

*der Reflex* ‘pantulan’ + *-ion*

*die Reflexion* ‘bayangan’

*der Rebell* ‘pemberontak’ + *-ion*

*die Rebellion* ‘pemberontakan’

*das Projekt* ‘proyek’ + *-ion*

*die Projektion* ‘proyeksi’

*das Produkt* ‘hasil’ + *-ion*

*die Produktion* ‘penghasilan’

#### **2.2.2.9 -nis**

Dengan sufiks yang sekarang tidak begitu produktif ini dibentuk dari dasar kata adjektiva. Sufiks – *nis* bermaksud untuk menyatakan kejadian ( peristiwa ) dan keadaan ( situasi ). Fungsi sufiks ini adalah mengubah dasar kata kelas adjektiva menjadi kelas nomina.

#### **Nomina dari Adjektiva**

*geheim* ‘rahasia’ + *-nis*

*das Geheimnis* ‘misteri’

*wirr* ‘porak-poranda’ + *-nis*

*das Wirrnis* ‘kerusuhan’

*gedacht* ‘bayangan’ + *-nis*

*das Gedächtnis* ‘kenangan’

#### **2.2.2.10 –ie**

Sufiks – *ie* menyatakan makna tentang sifat dari dasar kata yang mengikutinya yakni kelas nomina. Sufiks ini tidak berfungsi untuk mengubah kelas kata yang mengikutinya, tetapi tetap pada kategori kelas nomina.

#### **Nomina dari Nomina**

*Der Diplomat* ‘diplomat’ + *-ie*

*die Diplomatie* ‘diplomasi’

*Der Idiot* ‘orang duingu’ + *-ie*

*die Idiotie* ‘ketololan’

*Der Philosoph* ‘ahli fisika’ + *-ie*

*die Philoshopie* ‘filsafat’

*Der Monarch* ‘raja’ + *-ie*

*die Monarchie* ‘(negara) kerajaan’

#### **2.2.2.11 -at**

Dasar kata pembentukan nomina dengan sufiks – *at* adalah kelas nomina. Sufiks ini bermaksud untuk menyatakan keadaan atau situasi dan kewenangan dari pokok yang mengikutinya. Sufiks –*at* tidak mengubah kategori kelas kata yang mendasarinya.

#### **Nomina dari Nomina**

*Der Patron* ‘pelindung’ + *-at*

*das Patronat* ‘perlindungan’

*das Telephon* ‘telepon’ + *-at*

*das Telephonat* ‘percakapan lewat telepon’

*Konsul* ‘konsul’ + *-at*

*das Konsulat* ‘konsulat’

*die Pension* ‘penginapan’ + *-at*

*das Pensionat* ‘asrama puteri’

*Die Fabrik* ‘pabrik’ + *-at*

*das Fabrikat* ‘hasil buatan pabrik’

*Der Sultan* ‘sultan’ + *-at*

*das Sultanat* ‘kesultanan’

#### **2.2.2.12 -in**

Dasar pembentukan nomina dengan sufiks ini adalah kelas kata benda. Sufiks – *in* menyatakan hubungan dengan seseorang dan tidak mengubah kategori kelas dasar klata yang mengikutinya.

#### **Nomina dari Nomina**

*Der König* ‘raja’ + *-in*

*die Königin* ‘permaisuri’

<i>Der Lehrer</i> ‘ guru’ + -in	<i>die Lehrerin</i> ‘ guru wanita’
<i>Der Freund</i> ‘ teman pria’ + -in	<i>die Freundin</i> ‘ teman wanita’
<i>Der Schüler</i> ‘ siswa pria’ + -in	<i>die Schülerin</i> ‘ pelajar wanita’
<i>Der Reiter</i> ‘ penunggang kuda’ + -in	<i>die Reiterin</i> ‘ wanita penunggang kuda’

### 2.2.2.13 – or

Sufiks – **or** menunjukkan hubungan dengan tindakanb atau perbuatan seseorang. Pembentukan nomina dengan sufiks ini didasari oleh kelas nomina dan tidak berfungsi untuk mengubah kategori kelas kata yang mengikutinya.

#### Nomina dari Nomina

<i>Das Plagiat</i> ‘ jiplakan’ + -or	<i>der</i>	<i>Plagiator</i> ‘ penjiplak’
<i>Der Kurat</i> ‘ pembantu pastor’ + -or	<i>der</i>	<i>Kurator</i> ‘ pengurus yayasan’

### 2.2.2.14 – chen

Sufiks ini tidak hanya memiliki arti dari maksud “ kecil” yang menyarankan “ pembentukan diminutif” ( pembentukan pengecilan ), melainkan sekaligus mengungkapkan sikap atau pribadi seseorang. Sufiks – **chen** tidak mengalami perubahan dalam kategori kelas kata. Dasar kata pembentukan nomina dengan sufiks ini adalah kelas nomina.

#### Nomina dari Nomina

<i>Der Stern</i> ‘ bintang’ + - chen	<i>das Sternchen</i> ‘ bintang kecil’
<i>Der Pack</i> ‘ paket’ + -chen	<i>das Päckchen</i> ‘ bingkisan’
<i>Das Schaf</i> ‘ domba’ + -chen	<i>das Schäfchen</i> ‘ anak domba’
<i>Der Stab</i> ‘ batang’ + -chen	<i>das Stäbchen</i> ‘ batang kecil’

### 2.2.3 Interfiks

*Interfiks adalah sejenis infiks* atau elemen penyambung yang muncul dalam proses penggabungan dua buah unsur ( Chaer,1994 ). Infiks yang terjadi dalam nomina bahasa Jerman terdsiri dari: **-es-**, **-s-**, **-n-**, **-er-**, **-e-** dan **-en-**.

Masing-masing infiks ini mengandung arti “ milik”. Dalam bahasa Jerman hal kepemilikan disebut dengan “ objek genitif” yang berfungsi untuk menunjukkan kepunyaan atau hubungan antara dua nomina.

a. Bentuk **-es-** terletak:

- 1.selalu pada nomina dengan: **-ss**, **-ß**, **-x** dan **-z**.
2. sebagian besar nomina dengan: **-sch**, **-tsch** dan **-st**.
- 3.untuk menghindari konsonan yang terdiri dari tiga atau lebih pada waktu yang sama.
- 4.pada nomina bersilabi satu, yang mendapat tekanan pada suku kata terakhir.

- es -

Unsur I	Unsur II	Gabungan	Makna
<i>Das Kind</i>	<i>das Kind</i>	<i>das Kind<u>es</u>kind</i>	‘ cucu’
<i>Der Stand</i>	<i>der Beamte</i>	<i>der Stand<u>es</u>beamte</i>	‘ pegawai catatan sipil’
<i>Das Land</i>	<i>die Sitte</i>	<i>die Land<u>es</u>sitte</i>	‘ adat kebiasaan nasional’
<i>Der Tag</i>	<i>die Zeitung</i>	<i>die Tag<u>es</u>zeitung</i>	‘ koran’
<i>Der Leib</i>	<i>die Frucht</i>	<i>die Leib<u>es</u>frucht</i>	‘ janin’

b. Bentuk – **s-** terletak pada:

1. Nomina, terutama yang berakhiran: *-e, -ler, -ner, -le, -en, -sel, -tel, -chen, -el, -er, -lein* dan *-ling* yang tanpa mendapat tekanan.
2. Kebanyakan nomina yang berakhir dengan vokal ( diftong ) atau vokal + h.

- s -

Unsur I	Unsur II	Gabungan	Makna
<i>Das Geschäft</i>	<i>die Zeit</i>	<i>die Geschäftszeit</i>	‘ jam kerja ’
<i>Der Staat</i>	<i>die Angehörigkeit</i>	<i>die Staatsangehörigkeit</i>	‘ kewarganegaraan ’
<i>Das Mitglied</i>	<i>die Karte</i>	<i>die Mitglieds-karte</i>	‘ kartu anggota ’
<i>Der Staat</i>	<i>das Examen</i>	<i>das Staats-examen</i>	‘ ujian negara ’
<i>Die Geburt</i>	<i>der Tag</i>	<i>der Geburtstag</i>	‘ hari kelahiran ’
<i>Der Beruf</i>	<i>die Schule</i>	<i>die Berufs-schule</i>	‘ sekolah kejuruan ’

c. Bentuk *-n-, -er-, -e-* dan *-en-* menunjukkan bentuk plural.

- n -

Unsur I	Unsur II	Gabungan	Makna
<i>Die Tasche</i>	<i>das Geld</i>	<i>das Taschen-geld</i>	‘ uang saku ’
<i>Die Blume</i>	<i>die Wiese</i>	<i>die Blumen-wiese</i>	‘ taman bunga ’
<i>Die Klasse</i>	<i>der Lehrer</i>	<i>der Klassen-lehrer</i>	‘ wali kelas ’
<i>Die Tasche</i>	<i>das Tuch</i>	<i>das Taschen-tuch</i>	‘ saputangan ’
<i>Die Kasse</i>	<i>der Führer</i>	<i>der Kassen-führer</i>	‘ kasir ’
<i>Die Kirche</i>	<i>das Lied</i>	<i>das Kirchen-lied</i>	‘ lagu gereja ’

- er -

<i>das Kleid</i>	<i>der Schrank</i>	<i>der Kleider-schrank</i>	‘ lemari pakaian ’
<i>das Kind</i>	<i>der Garten</i>	<i>der Kinder-garten</i>	‘ taman kanak-kanak ’
<i>das Wort</i>	<i>das Buch</i>	<i>das Wörter-buch</i>	‘ kamus ’
<i>das Volk</i>	<i>der Bund</i>	<i>der Völker-bund</i>	‘ liga bangsa-bangsa ’
<i>das Lied</i>	<i>das Buch</i>	<i>das Lieder-buch</i>	‘ buku nyanyian ’

- e -

<i>das Bad</i>	<i>der Anzug</i>	<i>der Bade-anzug</i>	‘ baju renang ’
<i>das Schwein</i>	<i>das Fleisch</i>	<i>das Schweine-fleisch</i>	‘ daging babi ’
<i>der Zahn</i>	<i>das Knirschen</i>	<i>das Zähne-knirschen</i>	‘ kertak gigi ’
<i>das Getränk</i>	<i>der Markt</i>	<i>der Getränke-markt</i>	‘ pasar minuman ’
<i>der Hund</i>	<i>die Leine</i>	<i>die Hunde-leine</i>	‘ rantai anjing ’

- en -

<i>die Nachricht</i>	<i>die Agentur</i>	<i>die Nachricht-en-agentur</i>	‘ kantor berita ’
<i>das Ohr</i>	<i>die Klappe</i>	<i>die Ohren-klappe</i>	‘ pelindung telinga ’
<i>der Narr</i>	<i>die Kappe</i>	<i>die Narren-keppe</i>	‘ topi badut ’
<i>der Nerv</i>	<i>der Arzt</i>	<i>der Nerven-arzt</i>	‘ dokter penyakit saraf ’
<i>die Frau</i>	<i>der Arzt</i>	<i>der Frauen-arzt</i>	‘ ginekolog ’

### 2.3 Komposisi

Komposisi adalah proses yang berupa perangkaian dua buah bentuk dasar atau lebih yang menghasilkan satu kata yang memiliki kesatuan arti ( Nikelas, 1988 ). Atau *compounding is the combining of two base forms together to form a new word. New words* ( Fromkin, 1990 dalam Sibarani, 2002 ) *may be formed by stringing together other words to create compound words. The compounds, as the result of the*

*combining of the base forms, may be nouns, verbs, adjectives, adverbs or other form classes.* ( Kata majemuk merupakan gabungan dari dua bentuk dasar bersama-sama membentuk sebuah kata baru. Kata-kata baru tersebut dibentuk oleh rangkaian kata-kata lain secara bersama-sama menciptakan kata-kata gabungan. Kata majemuk, sebagai hasil dari gabungan bentuk-bentuk dasar seperti nomina, verba, adjektiva, adverbial atau kelas kata yang lain ).

### 2.3.1 Nomina + nomina

Gabungan kata jenis ini terdiri dari kata benda yang diikuti oleh kata benda lainnya.

<i>Das Tagebuch</i> ‘ buku harian’	<i>Der Feldstuhl</i> ‘ kursi lipat’	
<i>Der Milchkaffee</i> ‘ kopi susu’	<i>Die Flitterwochen</i> ‘ bulan madu’	<i>Der</i>
<i>Haushalt</i> ‘ rumah tangga’	<i>Die Kernseife</i> ‘ sabun cuci’	
<i>Das Kreuzzeichen</i> ‘ tanda salib	<i>Der Bildband</i> ‘ buku gambar’	<i>Das</i>
<i>Federmesser</i> ‘ pisau lipat’	<i>Das Taschentuch</i> ‘ saputangan’	<i>Die</i>
<i>Wartehalle</i> ‘ ruang tunggu’	<i>Das Handgeld</i> ‘ uang muka’	

### 2.3.2 Akar kata ( stem ) + nomina

<i>Das Trinkwasser</i> ‘ air minum’	<i>Das Schließfach</i> ‘ kotak pos’
<i>Die Steckdose</i> ‘ stopkontak’	<i>Das Baufach</i> ‘ ilmu bangunan’
<i>Die Stehleiter</i> ‘ tangga lipat’	<i>Der Fahrstuhl</i> ‘ kursi roda’
<i>Das Streichholz</i> ‘ korek api’	<i>Die Nähmaschine</i> ‘ mesin jahit’
<i>Das Schmiergeld</i> ‘ uang sogok’	<i>Das Schmierpapier</i> ‘ kertas buram’

### 2.3.3 Partikel + nomina

<i>Der Umbruch</i> ‘ perubahan total’	<i>Die Untertasse</i> ‘ tatakan cangkir’
<i>Der Vorname</i> ‘ nama baptis’	<i>Der Beiname</i> ‘ nama julukan’
<i>Der Hintergrund</i> ‘ latar belakang’	<i>Die Unterwelt</i> ‘ alam baka’
<i>Das Ausland</i> ‘ luar negeri’	<i>Das Nachwort</i> ‘ kata penutup’
<i>Der Nachname</i> ‘ nama keluarga’	<i>Der Nebensatz</i> ‘ anak kalimat’

### 2.3.4 Adverbial + nomina

<i>Die Zusammenarbeit</i> ‘ kerjasama’	<i>Die Innenstadt</i> ‘ pusat kota’
<i>Der Frühsport</i> ‘ senam pagi’	

## 2.4 Konversi

Sibarani, 2002 mengatakan bahwa *conversion is the shifting of the word – class category to another one without changing the form of the word.* (konversi adalah penggeseran kategori kelas kata terhadap kelas lain tanpa perubahan bentuk dari kata tersebut).

Verba	Nomina	
<i>hören</i> ‘mendengar’	<i>das Hören</i>	
<i>trinken</i> ‘minum’	<i>das Trinken</i>	
<i>schreiben</i> ‘menulis’	<i>das Schreiben</i>	<i>tanzen</i> ‘
menari’	<i>das Tanzen</i>	
<i>schreien</i> ‘berteriak’	<i>das Schreien</i>	

## 2.5 Akronim

Akronim adalah pembentukan kata melalui penggabungan huruf-huruf awal urutan kata atau bagian tertentu dari kata-kata yang berurutan, antara lain:

- BIP “*das Bruttoinlandsprodukt*” ‘Hasil brutto dalam negeri’  
 GEDOK “*Gemeinschaft deutsch-österreichischer Künstlerinnen*”  
 ‘Perkumpulan Seniwati Austria – Jerman’  
 SAL “*Schule für Angewandte Linguistik*”  
 ‘Sekolah linguistik terapan’  
 GEMA “*Gesellschaft für musikalische Aufführungsrechte*”  
 ‘Asosiasi hak pertunjukan musik’

## 2.6 Klipping

Klipping berarti proses pembentukan kata dengan pemotongan bagian permulaan atau bagian belakang dari kata dasar, menyebabkan bagian yang tinggal berdiri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh. Pada umumnya proses ini terjadi pada kelas kata benda.

- Der Buga* “*die Bundesgartenschau*” ‘Pameran taman Federal’  
*Der Azubi* “*der/e Auszubildender*” ‘orang yang magang’  
*Der Kudamm* “*der Kurfürstendamm*” ‘pusat perbelanjaan di Berlin’  
*Die Schupo* “*die Schutzpolizei*” ‘polisi’  
*Das Mofa* “*das Motorfahrrad*” ‘sepeda motor’

## 2.7 Proper names ‘nama diri’

*Proper name is the naming places, activities, inventions, ect. for persons somehow connected with them* (Sibarani, 2002) (Nama diri merupakan sebutan pada tempat, aktifitas, (hasil) penemuan dan lain-lain untuk orang-orang yang bagaimanapun juga berhubungan dengan hal tersebut).

Goethe Institut – Johann Wolfgang von Goethe  
 Universitas HKBP Nommensen – I.L Nommensen

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

- Kategori nomina bahasa Jerman terdiri atas:
  - Nomina pokok bersilabi satu, dua, tiga dan empat.
  - Nomina turunan, yaitu nomina yang diturunkan dari kelas nomina, adjektiva, adverbial, verba (stem) dan numeralia.
- Proses pembentukan nomina dalam bahasa Jerman dilakukan dengan afiksasi, komposisi, konversi, akronim, klipping dan *proper names*.
- Dalam proses morfologis afiksasi, sufiks dan interfiks sangatlah produktif a.l : a) Sufiks : *-er*, *-keit* / *-heit*, *-ung*, *-e*, dan *-(er)ei*, b) Interfiks : *-s-*, *-n-*, dan *-en-*.

4. Untuk proses komposisi, nomina yang berunsur nomina + nomina lebih produktif dibanding nomina yang berunsur: akar kata (stem) + nomina, partikel + nomina, adverbial + nomina dan adjektiva + nomina.
5. Setiap nomina memiliki jenis kelamin maskulin, neutral atau feminin.

## **2. Saran**

Tulisan ini masih merupakan sebagian kecil dari keseluruhan aspek kebahasaan. Sehubungan dengan hal itu, disarankan agar diadakan penelitian lanjutan khususnya dibidang morfologi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, Stephen R. *Linguistics*: New York: The Cambridge Survey The Johns Hopkins University.

Bloomfield, Leonard. 1993. *Language* New York: George Allen & Unwin Ltd.

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gross, Harro. 1998. *Einführung in die Germanistische Linguistik*. München: Iudicium – Verlag.
- Halliday, M.A.K. 1973. *Eksplorations in the Functions of Language*. London: Edward Arnold.
- Johnson, Keith. 2001. *An Introduction to Foreign Language Learning and Teaching*. England: Pearson Education.
- Kentjono, Djoko. 1984. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lado, Robert. 1973. *Moderner Sprachunterricht. Eine einföhrung auf Wissensechaftlicher Grundlage*. München, Germany: Max Hueber Verlag
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa: Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan, Anggota IKAPI.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nida, Eugene A. 1946. *Morphology, The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Nikelas, Syahwin. 1988. *Pengantar Linguistik untuk Guru Bahasa*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan. 1986. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Samsuri. 1988. *Morfologi Dan Pembentukan Kata*. Jakarta: Dirjen PT. Depdikbud.
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sibarani, Robert. 2002. *An Introduction to Morphology*. Medan: Penerbit PODA.
- Tarigan, Guntur. 1988. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.



Tetzeli Neuf Latour. 1998. *Wege, Deutsch als Fremdsprache Mittelstufe und Studienvorbe – Reitung*. D – 8045 Ismaning: Max Hueber Verlag.

Verhaar, J.W.M. 1980. *Teori Linguistik dan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

Verhaar, J.W.M. 1982. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

***Sekilas tentang penulis*** : Jujur Siahaan, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada program studi Bahasa Jerman jurusan Bahasa Asing FBS Unimed.